

RUQYAH SEBAGAI METODE DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

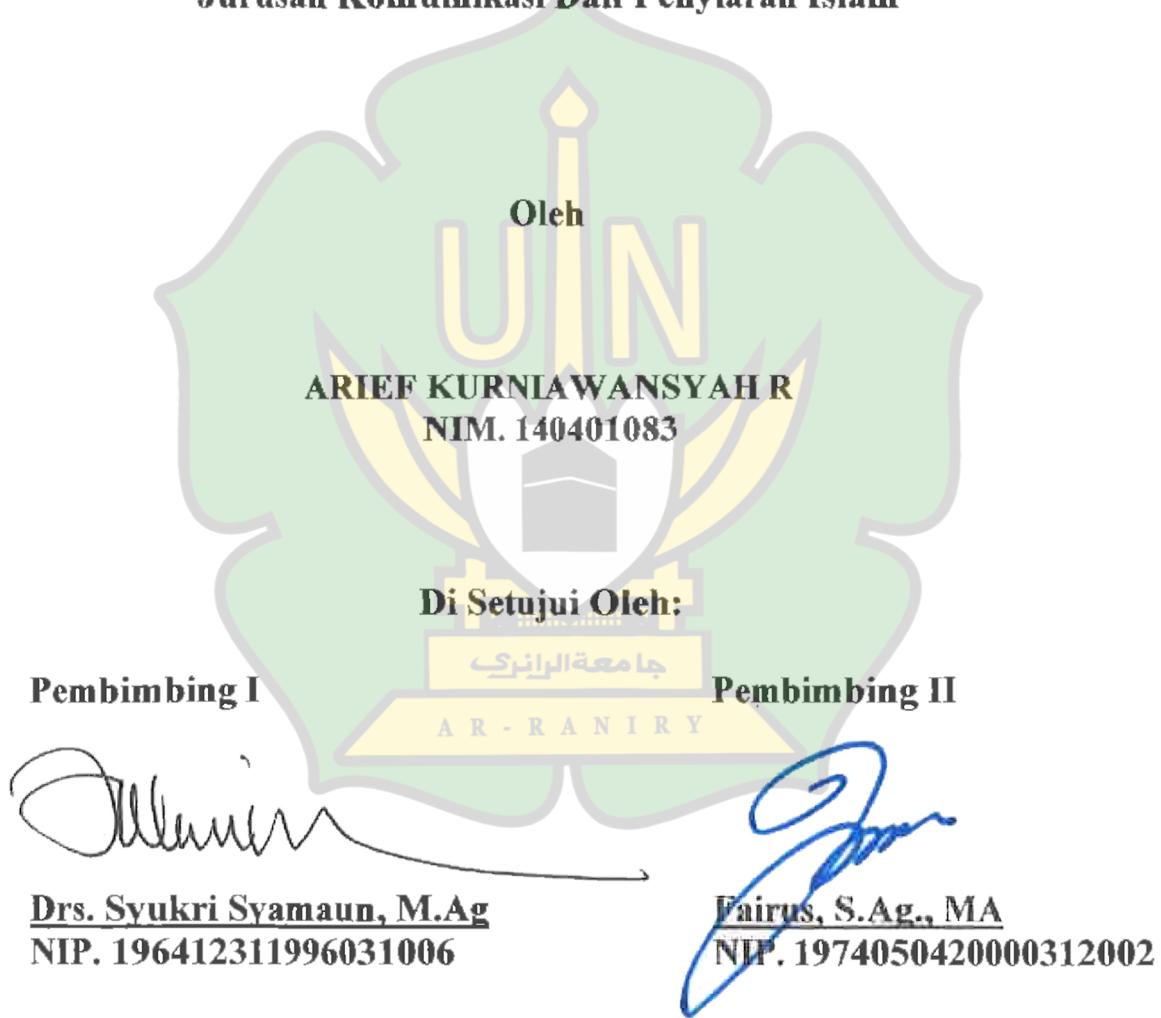
**ARIEF KURNIAWANSYAH R
NIM: 140401083**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

ARIEF KURNIAWANSYAH R
NIM. 140401083

Pada Hari/Tanggal

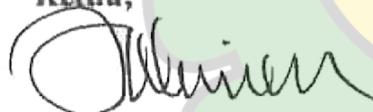
Senin , 17 Agustus 2020 M
27 Dzulhijah 1441 H

di

Darussalam Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

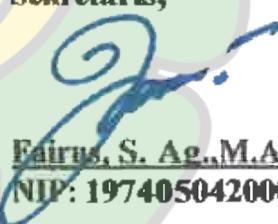
Ketua,



Drs. Syukri Syamaun, M. Ag

جامعة الرانيري
NIP: 1964123119966031006

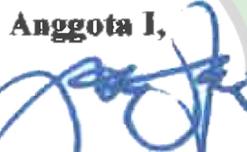
Sekretaris,



Fairus, S. Ag., M.A

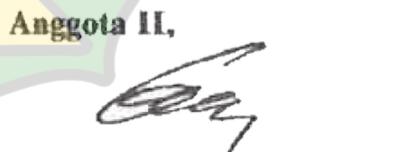
NIP: 197405042000031002

Anggota I,


Dr. Jasafat, MA

NIP: 196312311994021001

Anggota II,

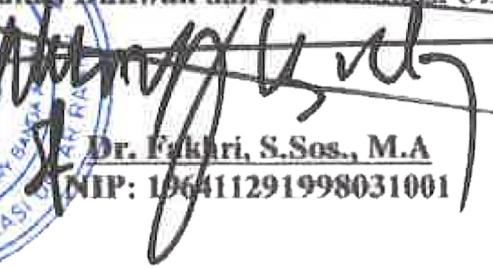

Dr. Baharuddin AR, M.Si

NIP: 196512311993031035

Mengetahui,

~~Wakil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry~~




Dr. Fakhri, S.Sos., M.A

NIP: 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Arief Kurniawansyah R

NIM : 140401083

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Juni 2020

Menyatakan,

Arief Kurniawansyah R
NIM. 140401083

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu 'ala'ih wa sallam* yang telah menjadi suri teladan bagi umat Muslim di dunia menuntun manusia dari alam kejahilan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Atas izin Allah *Subhanahu wa ta'ala*, penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Ruqyah Sebagai Metode Dakwah**" melainkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulisan dengan penuh keikhlasan, sampai selesaiannya skripsi ini. Ucapan terima kasih dan apresiasi khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yaitu Ayahanda Ramaliswa Ali, SE. dan ibunda tercinta Mursyidah Mahmud, SH. serta adik-adik saya Rahma Maulida Hilda dann Mhd. Randa Haikal, yang selalu mencerahkan kasih sayang, cinta, rdoa, nasehat serta dukungan yang paling berharga.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM selaku ketua prodi fakultas dakwah dan komunikasi serta ibu Anita, S.Ag.,M.Hum selaku sekretaris prodi fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Asmaunizar, M.Ag selaku penasehat akademik
5. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag selaku pembimbing 1 dan bapak Fairus, S.Ag.,MA selaku pembimbing II yang selalu bersedia

membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasehat kepada penulis guna tercapainya penulisan skripsi ini hingga selesai.

6. Tgk. Muhammad Yusuf, MA dan Ustadz. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc.,MA serta seluruh dosen dan staf pegawai khususnya jurusan komunikasi penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan berupa pelajaran, pendidikan, pengalaman, motivasi, nasehat, arahan yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulis baik untuk sekarang maupun di masa yang akan datang.
 7. Ustadz Fauzi Al Makassary, S.Pd.I selaku pimpinan Klinik Rumah Ruqyah Aceh beserta seluruh staf yang sudah bersedia membantu dan berkontribusi baik dalam memberikan data, informasi, dan sebagainya sehingga sangat membantu dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
 8. Para praktisi Ruqyah Syar'iyyah Aceh serta para pasien ruqyah yang telah meluangkan waktunya untuk penulis wawancara.
 9. Sahabat saya Finariyati. S.Pd, Muhammad Hawanis, S.Sos, Nanda Syahputra, Navira Musliyati, seluruh rekan perjuangan, teman-teman, adik dan semua pihak yang sudah bersedia membantu, berpartisipasi, memberikan motivasi, dorongan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.
- Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca, dan atas segala kesilapan serta keterbatasan yang terdapat dalam skripsi ini penulis memohon maaf sebesar-besarnya.

Darussalam, 17 Agustus 2020

Penulis



Arief Kurniawansyah R

Nim. 140401083

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	11
 BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Tentang Dakwah.....	16
1. Pengertian Dakwah.....	16
2. Ruang Lingkup Dakwah.....	19
3. Unsur-Unsur Dakwah	24
4. Prinsip-Prinsip Dakwah	33
5. Sifat-Sifat Dasar Dakwah	35
C. Kajian Tentang <i>Ruqyah</i>	36
1. Pengertian <i>Ruqyah</i>	36
2. Praktek <i>Ruqyah</i> Pada Masa Rasulullah	37
3. Sandaran hukum tentang kebolehan <i>Ruqyah</i>	40
4. Macam-macam <i>Ruqyah</i>	42
5. Ayat-Ayat <i>Al Quran</i> yang sering digunakan Dalam meruqyah.....	45

6. Metode Terapi <i>Ruqyah</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek Penelitian dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
F. Teknik Keabsahan Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Klinik <i>Ruqyah Syar'iyyah</i> dan Bekam Sunnah Ustadz Fauzi Al Makassary	62
B. Visi, Misi dan Tujuan <i>Ruqyah Syar'iyyah</i> Ustadz Fauzi Al Makassary	64
C. Profil Singkat Ustadz Fauzi Al Makassary.....	65
D. Sistem Pelayanan <i>Ruqyah</i>	66
E. Pembahasan	68
a) Proses Pelaksanaan <i>Ruqyah Syar'iyyah</i> Ustadz Fauzi Al Makassary	68
b) Aspek-aspek Dakwah Pada Ruqyah di Klinik <i>Ruqyah Syar'iyyah</i> Ustadz Fauzi Al Makassary	80
c) Formulasi <i>Ruqyah</i> Sehingga Menjadi Sarana Dakwah	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Arief Kurniawansyah R, Ruqyah Sebagai Metode Dakwah, Banda Aceh. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Proses pelaksanaan *ruqyah* syar'iyyah yang dilaksanakan di klinik rumah ruqyah Aceh, Aspek-aspek dakwah pada *ruqyah* di klinik rumah ruqyah Aceh, teknik formulasi *ruqyah syar'iyyah* sehingga menjadi metode dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian. Informan penelitian terdiri dari enam orang. Hasil penelitian meliputi: (1) proses pelaksanaan *ruqyah* yang dilaksanakan yakni: Proses sebelum pelaksanaan *ruqyah* yaitu konsultasi tentang keluhan yang dirasakan, Ustadz peruqyah memberikan pemahaman tentang *ruqyah syar'iyyah*, menghilangkan semua benda yang mengundang kesyirikan, membersihkan diri dari pelanggaran syariat lalu berwudhu dan munim air. Proses pelaksanaan *ruqyah* yang sedang berlangsung yaitu pasien beristighfar sebanyak banyaknya, pasien membaca beberapa surah *Al-Qur'an* seperti *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlas*, *A-Falaq*, *An-Nas* dan mendengarkan bacaan *ruqyah* yang dibacakan oleh Ustadz *ruqyah* yang bersumber dar *Al-Quran* dan doa-doa Rasulullah, Lalu ustaz mengetuk bagian tubuh pasien. Proses setelah pelaksanaan *ruqyah* yaitu menanyakan keadaan pasien dan memberikan motivasi serta nasihat dan pesan-pesan kepada pasien untuk mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. (2) Aspek-aspek dakwah meliputi: metode dakwah yaitu dengan menggunakan metode konseling dan tanya jawab, efek dakwah yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan behavioral. (3) Formulasi dakwah yaitu terlihat dari tindakan yang dilakukan oleh peruqyah untuk mengajak pasien *ruqyah* bertaubat, terutama dari perbuatan kesyirikan dan menjalankan perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala*, berzikir dan membaca *Al Qur'an*, rajin istighfar, meyakini bahwa segala takdir berasal dari Allah, percaya dan hanya memohon kepada Allah dan mencari kesembuhan dengan tanpa menempuh cara batil seperti mendatangi dukun atau tukang sihir, meyakini sepenuhnya bahwa kesembuhan hanya milik Allah terutama sekali yang diterapkan didalam keyakinan pasien *ruqyah* adalah masalah ketauhidan kepada Allah.

Kata Kunci : Dakwah, Ruqyah Syar'iyyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama samawi yang dikembangkan melalui aktifitas dakwah. Sejarah Islam telah membuktikan bahwa dakwah menjadi penggerak utama berkembangnya Islam ke semua penjuru bumi. Gerakan dakwah sendiri dalam sejarahnya tidak pernah menemui jalan mulus tanpa rintangan, sejak era Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, *Khulafaur Rasyidin*, bahkan sampai sekarang. Perubahan zaman yang disertai perubahan sosial telah menghadirkan ragam persoalan yang menjadi tantangan tersendiri bagi gerakan dakwah yang harus dicarikan solusinya.¹ Kedatangan Islam diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin, sebab dalam ajaran-ajarannya terdapat petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia menyikapi kehidupan ini.²

Gerakan dakwah Islam merupakan gerakan dakwah yang menuju keridhaan Allah yang menuntut adanya suatu konsekuensi, komitmen penuh dan selalu bersandarkan pada nilai Islam yang murni. Karena itu, sasaran yang ingin dicapai juga harus islami sesuai dengan ketetapan *syar'i* yang

¹ Nor Muslim, Abdul Azis, "Tantangan Dakwah Pada Masyarakat Multikultural di Kalimantan Tengah", Jurnal Wardah (Online), Vol.19, No. 2, (2018). Hal. 123

² Muhammad Rajab, "Dakwah Dan Tantangannya Dalam Media Teknologi Komunikasi", Jurnal Dakwah Tabligh (Online), Vol. 15, No.1, Juni (2014). Dikases 1 Oktober 2019.

berlaku.³ Oleh sebab itu, maka menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk lebih aktif dalam menjalankan berbagai macam bentuk gerakan dakwah sebagai seruan mengajak manusia kepada jalan yang benar yaitu taqwa.

Sumber ajaran Islam secara tegas menjelaskan antara kebenaran dan kebatilan, *al-haq* dan *bathil*, antara makruf dan mungkar. Letak dakwah Islam berpihak kepada kebenaran yang bersesuaian dengan fitrah manusia. Hal demikian yang menjadi relevansi antara Islam, dakwah, dan fitrah manusia.⁴ Didalam fitrah yang terdapat kebenaran yang merujuk pada hakikat dakwah, dengan mengajak manusia pada hakikat fitri, menapaki jalan Allah tanpa ada unsur pemaksaan dan tipu daya.

Dakwah Islam merupakan suatu usaha tanpa mengenal batas selesai. Selama dunia ini masih dihuni manusia dengan segala tantangan yang ada, maka selama itu pula proses dakwah menjadi suatu hal yang perlu ditindaklanjuti dalam ranah *spiritual* bagi keberlangsungan umat Islam.⁵

Semakin pusatnya teknologi yang modern, dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari sejarah perkembangan Islam. Ajaran-ajaran Islam yang dianut oleh manusia di berbagai belahan dunia merupakan bukti paling kongkrit dari aktivitas dakwah yang dilakukan selama ini. Signifikansi dakwah ini akan terus berlangsung sampai akhir zaman, sebab dakwah

³ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK Group,2006), hal.32.

⁴Kabul Wibowo (mengutip Shulton M. D, *Dakwah dan Shadaqat*), *Metode Dakwah dengan Pendekatan Ruqyah Syar'iyyah*, Jurnal Dakwah (Online), Vol.13, No.1, April 2019.

⁵ *Ibid.* Hal. 13

merupakan usaha sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia.⁶

Perintah tentang dakwah dan landasan untuk mengartikan fenomena keagamaan tercantum dalam firman Allah sebagai berikut.

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “*Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang-orang yang menyeru kepada al-khayr, amar ma’ruf, dan nahi mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*”. (Q.S. Ali Imran; 104)⁷

Dari sebuah Hadist Shahih menyebutkan :

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya, jika ia tidak sanggup dengan demikian maka dengan lidahnya, dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (H.R.Muslim)⁸

Menurut Syeikh Ali Mahfudz dalam kitab Hidayah Al-Mursyidin menyebutkan bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebijakan dan mencegahnya dari perbuatan mungkar, agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹

Tujuan utama dalam gerakan dakwah Islam adalah mendapatkan ridha dari Allah yang Maha Esa, Sasaran gerakan ini dapat dijabarkan menjadi beberapa hal yaitu: merealisasikan apa-apa yang diserukan oleh Islam secara *kaffah*, mendirikan masyarakat Islam (suatu bentuk masyarakat yang

⁶ *Ibid.* Hal. 14

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁸ Khalid Al-Juraisy, *Al Fatawa Asy-Syar'iyyah Fi Al-Masail Al-Ashiyyah Min Fatawa Ulama Al-Balad Al-Hara*, Edisi Indonesia (Jakarta: Darul Haq), Hal. 49

⁹ Syeikh Ali Mahfudz, *Hidayah al-Mursyidin*, (Mesir: al-Mishr, 1975), Hal. 1

senantiasa bersandarkan kepada hukum Allah), memperbaiki pribadi, keluarga dan masyarakat dan menegakkan akidah suci di atas reruntuhan akidah sesat yang dipelopori oleh zionisme, orientalisme dan komunisme.

Masalah tauhid merupakan suatu sentral masalah yang wajib diperhatikan oleh umat Islam karena ia satu-satunya mediator antara seorang hamba dengan sang *Khaliq*. Salah satu metode efektif dalam berdakwah yaitu melalui *ruqyah syar'iyyah* yang memberikan pengaruh besar dan dapat menjadi solusi untuk perubahan umat agar lebih baik dalam melaksanakan perintah Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan menjauhi larangan-Nya.¹⁰

Ruqyah mengandung arti jampi atau mantra. Ada dua jenis *ruqyah* dalam Islam. Pertama, *ruqyah* yang tidak dibenarkan oleh Islam adalah *ruqyah syirkiyyah*, yang mengandung unsur kesyirikan disertai setan yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*, hukumnya haram. Kedua, *ruqyah* yang dibenarkan dan diperbolehkan di sisi *syara'* adalah *ruqyah syar'iyyah* yang dilakukan sesuai *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah* dimana pada hakikatnya karena kesembuhan hanya datang dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. bukan dari orang pintar, paranormal, penasihat spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya.¹¹

Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah menurunkan *Al-Qur'an* sebagai petunjuk dan rahmat sekaligus obat bagi umat manusia yang mengimannya, dalam firman-Nya:

¹⁰ *Ibid.* Hal. 4

¹¹ Said Bin Ali al-Qahtani, *Dari al-Quran dan Hadits*, (Surabaya: Amelia, 2007), hal.74.

وَنَزَّلْ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الطَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :“Dan kami turunkan dari Al-Qu’ran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S al-Isra': 82)¹²

Berdasarkan Hadist Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* juga menyebutkan: “*Allah Subhanahu wa ta'ala* tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan juga obatnya”. (Hadist Riwayat Bukhori)¹³

Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, hikmah yang terdapat dalam hadits ini yaitu agar manusia tidak berputus asa dan terus berusaha menemukan obat dengan mempelajari jenis penyakit itu sendiri, termasuk juga pengobatan fisik, kejiwaan, dan penyakit non medis. Hadits ini juga memberikan suatu harapan kepada penderita (pasien) bahwa sakitnya pasti akan sembuh dengan izin *Allah Subhanahu wa ta'ala*.

Hal tersebut di atas melandasi hadirnya *ruqyah* sebagai ikhtiar pengobatan yang diperbolehkan dengan membacakan ayat-ayat *Al-Qur'an* terdapat dalam surah Fushshilat:

وَلَوْ جَعْنَا قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا ۖ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ
وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقَرُونُ هُوَ عَلَيْهِمْ عَمَّٰ أَوْلَئِكَ يَنْدَوْنَ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Katakanlah, *Al-Qur'an* adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-yang orang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan *Al-Quran* itu kegelapan bagi

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹³ Ahmad Sunato, Dkk, *Terjemahan Shahih Bukhori*, (Semarang: Asy-Syifa; 1993), Jilid 7, hal. 474.

mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat jauh.” (Q.S Fushshilat: 44)¹⁴

Ruqyah sebagai metode dakwah merupakan hal yang bersifat urgent dalam kehidupan. Ironisnya, meskipun masyarakat sekarang hidup dalam era globalisasi dan teknologi yang maju namun masih ada kalangan yang berfikir tidak rasional dan realistik sehingga mereka terjatuh kedalam kesyirikan. Karena dangkalnya pemahaman, mereka tidak menyadari hal itu mutlak sebuah kemungkaran. misalnya, agar mudah mendapatkan jabatan atau kekayaan padahal pendidikannya cukup tinggi, dukun dianggap sebagai sosok yang bisa mengendalikan kekuatan gaib. bahkan meminta bantuan para dukun untuk kelancaran usaha mereka atau kesembuhan penyakit mereka dan akhirnya mereka meminta selain kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala. Naudzubillah.*

Dalam Praktiknya *ruqyah* menerangkan tentang penjelasan *ruqyah syar'iyyah* yang merupakan *ruqyah* islami yang memberitahukan kepada kita bahwa setiap penyakit dan kesembuhan adalah kehendak dari Allah dan hanya bisa diberikan oleh Allah dan akan dianugerahkan kepada hamba-Nya dengan membebaskan diri dari segala bentuk kesyirikan dan hanya memohon kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dakwah yang dilakukan adalah dakwah tauhid yaitu yang memfokuskan kepada pasien atau orang-orang penerima dakwah bahwa memohon segala pertolongan hanya kepada Allah dan tidak

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

selain-Nya sehingga tidak ada yang menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun yang dapat menumbuhkan kesyirikan.

Pada saat ini banyak orang-orang yang memiliki jimat dan melakukan amalan-amalan yang mendatangkan jin sehingga mengakibatkan terjerumus kepada kesyirikan hal ini terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan akan ajaran agama Islam yang sebenarnya sehingga mereka melakukan kesyirikan. Syirik dalam arti memperseketukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu sebagai objek pemujaan, atau tempat menggantungkan harapan dan damba, termasuk dalam kategori kufur.¹⁵

Permasalahan terhadap kesyirikan yang berkонтак pada Jin, Sihir atau santet sudah ada sejak peristiwa nabi Musa ketika berperang melawan tukang sihir Fir'aun, hal ini dijelaskan pada beberapa surah dalam *Al-Qur'an* diantaranya surah At-Thaha, surah Al-A'raf dan Surah Yunus. Dalam surah At-Thaha ayat 69 Allah berfirman yang artinya:

جامعة الرانى
AR-RANIA
الرانى

“Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya dia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu dari mana saja ia datang”(Q.S At-Thaha: 69)¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Musa agar melemparkan tongkat yang ada ditangan kanannya, Musa dengan segera

¹⁵ Atsco Abdulrahman Halim (mengutip Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam Al Qur'an*), *Dakwah Melalui Ruqyah: (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu* (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2019), Hal.6.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

melaksanakan perintah itu, maka dengan kehendak Allah tongkat musa menjadi ular dan menelan semua yang dibuat oleh ahli-ahli sihir Fir-aun itu. Bagaimanapun juga tukang sihir itu tidak akan menang dengan sihirnya yang mengelabui itu, yang demikian adalah perbuatan dosa dan tidak akan beruntung orang-orang yang berbuat dosa sebagaimana firman Allah dalam Surah Yunus ayat 17 yang artinya:

“Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa” (Q.S Yunus: 17)¹⁷

Namun, fenomena yang juga muncul di kalangan Muslim adalah masih sering terjerumus dalam kemosyrikan, tanpa mereka sadari juga. Mereka dalam menyelesaikan masalahnya banyak merujuk kepada orang yang dianggap orang pintar atau orang yang menggunakan kedok agama untuk melegalisasikan kemosyrikan. Maka mereka mengajarkan sedikit doa dan amalan agama untuk daya pikat dan mengelabui sang korban kemosyrikan. Akan tetapi mereka juga memberikan rajah yang dibungkus rapi atau disegel kepada sang korban agar dibawa pulang untuk dijadikan wasilah penangkal bahaya atau wasilah yang mendatangkan manfaat secara gaib.¹⁸

Oleh karena itu, dakwah melalui *ruqyah* merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan saat ini dimana hal ini dilakukan untuk mengajak dan menyadarkan manusia agar tidak terjerumus kedalam kesyirikan karena banyak masyarakat saat ini yang terjebak dalam permainan dukun, hal-hal

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

¹⁸ Fadhlwan Abu Yasir, *Ruqyah Syar'iyyah Panduan Terapi Gangguan Jin Secara Mandiri*, (Solo: Bina Insani Press, 2005), Hal. 18

yang berbau kesyirikan hal ini disebabkan kurangnya pemahaman serta iman sehingga mereka tidak menyadari bahwa jalan mereka telah salah, sebut saja contohnya ketika seseorang meminta bantuan para dukun kelacaran usaha atau kesembuhan penyakit dan pada akhirnya mereka meminta kepada selain Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Sehingga menumbuhkan dosa besar yaitu berbuat syirik. Berdasarkan hal itu, dakwah melalui *ruqyah* di harapkan bisa menjadi solusi setiap kemaslahatan umat agar mereka memahami secara mendalam tentang ajaran Islam yang sebenar-benarnya bahwa hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* meminta segala sesuatu, dan mengerti bahwa *ruqyah* bukan hanya sekedar mengusir jin tetapi terkandung nilai dakwah dalam setiap prosesnya.

Penelitian tentang dakwah melalui *ruqyah* ini akan dilaksanakan di Klinik Rumah Ruqyah Aceh (RRA) dan Ustadz Fauzi Al Makassary merupakan direktur RRA tersebut. RRA merupakan klinik yang menerima pelayanan terapi *ruqyah syar'iyyah* dan terapi pengobatan lainnya seperti Bekam Sunnah, Akupuntur, *Training Thibb An Nawwy*, *Hallal Mart*, dan lain-lain. Pemilihan Rumah Ruqyah Aceh sebagai lokasi penelitian didasarkan oleh beberapa pertimbangan pokok, yaitu: (1) Pertimbangan teoritis, yaitu RRA merupakan klinik yang konsisten dalam menerapkan terapi *ruqyah syar'iyyah* berdasarkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah* serta dikelola oleh Ustadz yang sudah berpengalaman dalam *ruqyah* dan juga termasuk salah satu tokoh yang mempopulerkan *ruqyah* khususnya di Aceh, sehingga studi kasus pada lokasi ini denggap *konduktif* untuk memahami

konsep dasar pelaksanaan metode *ruqyah*; (2) Pertimbangan teknis, yaitu lokasi klinik RRA mudah dijangkau oleh peneliti sehingga penelitian bisa dilaksanakan dengan tenaga, waktu dan biaya yang efektif dan relatif ringan; (3) kilnik RRA terkenal dikalangan Mahasiswa karena terletak berdekatan dengan beberapa kampus yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dengan pelayanan yang maksimal serta sesuai syariat.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka saya tertarik untuk meneliti dengan judul Ruqyah Sebagai Metode Dakwah di klinik Rumah Ruqyah Aceh Ustadz Fauzy Al Makassary.

B. RUMUSAN MASALAH

Sepanjang sejarah Islam berkembang akibat dakwah yang dilakukan dengan berbagai macam metode. Pada masa para sahabat, *tabi'* dan *tabi'in* berkembang berbagai macam metode dakwah yang dilakukan baik melalui tatap muka seperti ceramah, tablig, khutbah dan lain-lain. Melalui tulisan seperti karangan buku, syair, dan lan-lain serta melalui perbuatan yaitu dengan menciptakan perbuatan yang disunnahkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Seiring berkembangnya teknologi dan tantangan yang dihadapi oleh manusia modern, tentunya metode dakwah menjadi bagian harus diperhatikan. Namun, dengan melihat kenyataan bahwa banyak masyarakat modern yang terjerumus kedalam kesyirikan hal ini disebabkan karena

fenomena paranormal dan perdukunan yang terus menjamur dari generasi ke generasi dikalangan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, peran dakwah sangat mempengaruhi surutnya penyebaran kesyirikan tersebut maka *ruqyah syar'iyyah* hadir dalam upaya menuntaskan permasalahan yang dihadapi manusia khususnya masalah ketauhidan kepada Allah dan menyelesaikan permasalahan hidupnya baik dari segi penyakit, gangguan sihir, dan lain-lain untuk hanya berpedoman kepada *Al-Quran* dan *Hadist*.

Salah satu diantara banyaknya lembaga maupun individu yang memberikan layanan *ruqyah*, Rumah RRA terlihat tidak sekedar memberikan pelayanan semata. Namun, dalam praktiknya juga mengandung nilai-nilai dakwah. Berdasarkan pengamatan sepintas terlihat sejumlah pasien yang dilayani di RRA menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang signifikan dengan kehidupan keagamaan melalui *ruqyah* serta pesan-pesan yang disampaikan oleh *peruqyah*. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilakukan di Klinik Rumah Ruqyah Aceh?
2. Aspek-aspek dakwah apa sajakah yang terkandung dalam proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* di Klinik Rumah Ruqyah Aceh?
3. Bagaimanakah teknik formulasi *ruqyah syar'iyyah* sehingga menjadi metode dakwah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyyah* yang dilakukan di Klinik Rumah Ruqyah Aceh.
2. Mendeskripsikan aspek-aspek dakwah pada *Ruqyah Syar'iyyah* di Klinik Rumah Ruqyah Aceh.
3. Mendeskripsikan teknik formulasi *Ruqyah Syar'iyyah* sehingga menjadi metode dakwah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang dapat membangun serta memberikan manfaat pada salah satu pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam, terutama dalam aktivitas dakwah yang meliputi sarana dakwah melalui *ruqyah* dan efek dakwah setelah *ruqyah* serta teknik formulasi *ruqyah* sehingga menjadi sarana dakwah dan penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya akan datang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak peneliti, masyarakat, mahasiswa-mahasiswi dan seluruh pihak. Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendakwah sehingga dapat mengembangkan aktivitas dakwah dengan

ruqyah syari'yyah serta hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan wawasan bahwa pada pelaksanaan *ruqyah* terdapat aktivitas dakwah.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk memperjelas variabel-variabel agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini, maka berikut diberikan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Ruqyah Syar'iyyah* merupakan *ruqyah* islami yaitu memohon dan bermunjang kepada Allah melalui bacaan *Al-Qur'an* dan doa para Nabi, sahabat serta para ulama dalam memohon kesembuhan, ketenangan dalam segala urusan yang berdasarkan *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah*.
2. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak orang kepada kebaikan yaitu untuk mentaati perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya sehingga manusia bisa mengikuti ajaran Islam dengan sepenuhnya yang sesuai dengan *Al-Qur'an* dan *as-Sunnah*.
3. Dakwah melalui *ruqyah* merupakan salah satu metode dakwah untuk memberikan solusi setiap kemaslahatan umat agar mereka memahami secara mendalam tentang ajaran Islam yang sebenar-benarnya bahwa hanya kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* meminta segala sesuatu, dan mengerti bahwa *ruqyah* bukan hanya sekedar mengusir jin tetapi terkandung nilai dakwah dalam setiap prosesnya.

4. Formulasi *ruqyah* sehingga menjadi sarana dakwah merupakan suatu perumusan dalam strategi *ruqyah* yang dapat memunculkan aspek-aspek dakwah sehingga memunculkan perubahan signifikan terhadap penerima dakwah dalam *ruqyah* terutama dalam segi ketauhidan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

